

Efektivitas Pendistribusian Dana ZIS pada Sektor Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Nurfitri Arsita¹, Ade Nur Rohim^{2*}

^{1,2}. Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

* adenurrohim@upnvj.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on all aspects of life, including aspects of education as shown by the increasing number of school dropouts in the community. Zakat is an Islamic social financial instrument that aims to overcome social economic problems in society, including efforts to accelerate social economic recovery from the impact of Covid-19. Therefore, the distribution of ZIS funds carried out by zakat institutions to educational programs will have a significant impact if managed effectively, on target, and optimally. This study aims to analyze the effectiveness of channeling ZIS funds in the education sector carried out by Baznas of South Tangerang City during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive research method with qualitative analysis and a case study approach. This study uses primary data that is qualitative in nature and collected through interviews, and observation. The secondary data was collected through literature and documentation studies. Data validation was carried out using the triangulation method, in which the researcher reduced the data and drew conclusions. The results of the study concluded that the distribution of ZIS funds to educational programs carried out by the South Tangerang City Baznas during the Covid-19 pandemic had been effective. These conclusions were analyzed using four indicators to measure effectiveness, namely target accuracy, program socialization, program goal attainment, and program monitoring.

Keywords: Distribution; Education; Effectiveness; ZIS.

ABSTRAK

Pandemi covid-19 telah memberikan pengaruh di semua sisi kehidupan, termasuk aspek pendidikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka putus sekolah di masyarakat. Zakat merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang bertujuan untuk mengatasi masalah ekonomi sosial masyarakat, termasuk dalam upaya mendorong percepatan pemulihan ekonomi sosial dari dampak covid-19. Oleh karenanya, pendistribusian dana ZIS yang dilakukan oleh lembaga zakat kepada program-program pendidikan akan memberikan pengaruh yang signifikan jika dikelola secara efektif, tepat sasaran, dan optimal. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendistribusian dana ZIS di sektor pendidikan yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kualitatif yang dihimpun melalui wawancara, observasi. Adapun data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi, dimana peneliti mereduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendistribusian dana ZIS pada program pendidikan yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan di masa pandemi covid-19 telah berjalan efektif. Kesimpulan tersebut dianalisis dengan menggunakan empat indikator dalam mengukur efektivitas yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program.

Kata kunci : Distribusi; Efektivitas; Pendidikan; ZIS.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang mewabah di Indonesia memberikan pengaruh besar pada kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut dimulai dengan penyebaran virus di Wuhan, pada bulan Desember 2019 lalu. Bahkan penyebarannya masih berlangsung hingga saat ini di beberapa negara (Alodokter, 2021). Data terkait angka penyebaran covid-19 di Indonesia per 6 Maret 2022 terkonfirmasi positif sebanyak 5.748.725 jiwa dengan jumlah kasus baru terkonfirmasi positif sebanyak 24.867 kasus (covid19, 2022). Untuk mengantisipasi penyebaran virus, pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Berbagai dampak yang langsung terlihat dari adanya pandemi ini tidak hanya terlihat di sektor kesehatan saja, akan tetapi juga memberikan pengaruh di aspek lainnya seperti ekonomi, sosial, bahkan aspek pendidikan pun ikut terdampak. Hal ini menjadikan kebijakan yang diberlakukan seperti karantina dan pembatasan sosial menyebabkan kegiatan masyarakat terganggu (Aeni, 2021). Hal ini memberikan pengaruh negatif bagi aktivitas perekonomian masyarakat. Salah satu implikasi dari pembatasan sosial bagi perekonomian masyarakat yaitu beberapa perusahaan telah mengimplementasikan kebijakan yang dapat merugikan pegawai seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), *unpaid leave* yaitu memberlakukan cuti bagi karyawan namun tidak diberikan gaji, dilakukan potong gaji, hingga merumahkan pekerja (Randi, 2020). Oleh karena itu, masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik.

Pandemi covid-19 yang melanda telah berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan persentase 1% - 4%. Lebih dari itu tingkat kemiskinan di Indonesia juga diprediksi akan mengalami peningkatan menjadi 9,7% di akhir tahun 2020. Dengan begitu, orang yang tergolong miskin akan bertambah banyak dengan peningkatan sebesar 1,3 juta jiwa (Suryahadi, Al Izzati, & Suryadarma, 2020). Tingkat kemiskinan di Indonesia dalam kurun waktu antara 2015-2019 telah mengalami penurunan, akan tetapi adanya pandemi covid-19 tingkat kemiskinan kembali mengalami peningkatan di bulan Maret 2020 (BPS, 2021). Merujuk data Badan Pusat Statistik per Maret 2020, jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 26,42 juta orang (9,78%). Selain sektor ekonomi, pandemi juga memberikan dampak pada sektor lain seperti pendidikan. Sekolah dan berbagai perguruan tinggi telah menyelenggarakan pembelajaran secara daring untuk mengurangi tingkat aktivitas di luar rumah. Hal ini juga

berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik (Sabiq & Amirudin, 2021).

Dirjen Paud Dikdasmen Kemendikbudristek menyebut bahwa angka putus sekolah selama covid-19 meningkat hingga sepuluh kali lipat. Selain itu, angka putus sekolah yang terjadi di masa pandemi covid-19 telah meningkat menjadi 1,12%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum covid-19 di Indonesia yang beradad di kisaran 0,1% - 0,2%. Angka putus sekolah meningkat di tahun 2019 utamanya pada level Pendidikan Dasar (Lesmana & Aranditio, 2021). Menurut data statistik Kemendikbud pada tahun 2019/2020, jumlah siswa putus sekolah (*drop-outs*) masih terbilang cukup tinggi. Untuk mengatasi masalah meningkatnya angka putus sekolah di masa pandemi covid-19, pemerintah telah memberlakukan beberapa kebijakan, di antaranya dengan memberikan dukungan finansial berupa subsidi pulsa atau kuota internet. Bantuan kuota internet yang diberikan oleh pemerintah kepada para pelajar, guru, mahasiswa, hingga dosen telah menyerap anggaran sebesar Rp8,9 triliun (Triwiyanto, 2020). Angka yang sangat besar dan dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran bagi para siswa. Kendati demikian, upaya tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masa covid-19, namun masyarakat juga dapat ikut andil dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan melalui optimalisasi instrumen zakat untuk mempercepat pemulihan dampak covid-19.

Zakat merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang memiliki dua sisi sekaligus, yakni sisi vertikal dan sisi horizontal. Zakat dimaknai sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah swt dan merupakan bentuk kewajiban dan kepedulian terhadap sesama manusia dalam konteks hubungan sosial (Saputra, 2020). Zakat merupakan salah satu solusi alternative untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial di masyarakat (Nadia, 2019). Pemanfaatan dana zakat yang dikelola secara tepat dan efektif dapat membantu program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Namun di balik besarnya potensi yang dimiliki, penerimaan dana zakat masih memiliki ketimpangan yang cukup jauh. Baznas mencatat bahwa potensi zakat Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan mencapai Rp327,6 triliun (Puskas BAZNAS, 2021). Namun realisasi penghimpunannya masih adanya gap dengan potensi yang ada.

Dana yang disalurkan oleh Baznas kepada masyarakat telah dilakukan ke berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendistribusian dana zakat pada bidang pendidikan memiliki porsi yang cukup besar. Pendistribusian zakat di sektor pendidikan pada 2018 hingga 2019 telah menurun. Pada tahun 2018 pendistribusian dana zakat di sektor pendidikan sebesar Rp1.4 triliun atau sekitar 26,2%, namun pada tahun 2019 angkut tersebut mengalami penurunan menjadi 19,3% dari total keseluruhan pendistribusian dana zakat. Zakat memiliki peran yang sangat besar dan signifikan di masa pandemi covid-19. Menurut laporan penanganan covid-19, zakat setidaknya telah berkontribusi di empat sektor pemulihan yaitu ekonomi, pendidikan, sosial kemanusiaan dan kesehatan. Menurut Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), dana zakat yang telah terkumpul dimungkinkan untuk digunakan dalam bentuk bantuan penanggulangan covid-19 (Puskas BAZNAS, 2021).

MUI telah mengeluarkan fatwa terkait pemanfaatan zakat sebagai upaya menopang penanganan covid-19 yaitu fatwa MUI nomor 23 tahun 2020 tentang Pemanfaatan Harta Zakat, Infak, dan Shadaqah untuk Penanggulangan Wabah Covid-19. Hal ini juga menjadi landasan dalam penggunaan harta ZIS untuk menyalurkannya kepada masyarakat yang terdampak covid-19. Zakat berdampak besar di masa pandemi covid-19 ini jika pengelolaan, pemanfaatan, serta pendistribusian zakat digunakan dengan baik dan optimal (Amanda et al., 2021). Pendistribusian dana zakat untuk membantu masyarakat yang terdampak covid-19 tidak hanya di bidang ekonomi namun dalam bidang lainnya salah satunya adalah bidang pendidikan. Menurut pemetaan data oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dan UNICEF dari bermula pandemi covid-19 terdapat 25.430 anak di Indonesia yang kehilangan orang tuanya akibat covid-19 (Wijaya & Hanifuddin, 2021). Anak-anak yang terdampak covid-19 harus tetap dalam pembinaan agar hak-haknya tidak hilang, terutama hak atas perlindungan dan hak atas pendidikan. Zakat memiliki potensi menjadi alternatif untuk membantu menjadi sumber pembiayaan anak.

Pemberlakuan pendayagunaan dana ZIS pada program pendidikan terdapat pada penelitian Munir et al. (2022) dengan judul *Efektifitas Pemberdayaan Program Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kota Makassar* menyatakan bahwa proses pendayagunaan dana zakat dalam bidang pendidikan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kota Makassar Cabang Sulawesi Selatan

sudah efektif dengan dilihat dari indikator efektifitas yaitu tepat sasaran dalam melakukan pendistribusian dana zakat kepada mustahik yang miskin dan tergolong kurang mampu, memberikan dorongan semangat dengan mendukung kebutuhan mustahik di bidang pendidikan, dan meningkatkan kualitas prestasi mustahik, baik akademik maupun non-akademik (Munir, Zaenab, & Saputra, 2022). Sedangkan penelitian lainnya telah dilakukan oleh Muhamad et al. (2018) dengan judul *Zakat Distribution to Fi Sabilillah Asnaf in Higher Education Institutions: Universiti Teknologi Malaysia Experience*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa unit zakat yang terdapat di lingkup perguruan tinggi merupakan lembaga yang diakui sebagai pusat pengelolaan zakat dan pendistribusian zakat yang berjalan secara efektif dan profesional (Muhamad, Sahid, Kamaruddin, & Karim, 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada, penelitian terkait efektivitas pendistribusian dana ZIS di bidang pendidikan telah banyak dilakukan. Kendati demikian, penelitian yang fokus membahas pada dampak masa covid-19 masih minim dilakukan dan penelitian terdahulu masih jarang ditemukan yang mengukur efektivitas menggunakan teori dari Budiani (2007) dan Makmur (2011). Selain itu, berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu zakat dapat disalurkan dengan efektif namun dalam pengimplementasinya masih mengalami kendala. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang tingkat efektivitas pendistribusian dana ZIS bidang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas program dari Budiani (2007) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pengukuran efektivitas, perlu menggunakan beberapa indikator yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Teori Budiani juga diperkuat oleh teori Makmur (2011) pada indikator ketepatan sasaran dan ketercapaian tujuan program. Penelitian ini dilakukan di Baznas Kota Tangerang Selatan yang merupakan satu-satunya lembaga zakat yang dibentuk oleh pemerintah kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pendistribusian dana ZIS bidang pendidikan di masa pandemi covid-19 pada Baznas Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun data penelitian dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, analisis dokumen, hasil foto, dan catatan lapangan.

Proses penelitian menghasilkan *output* yaitu hasil wawancara maupun dokumentasi dari informan untuk menyesuaikan dengan teori hingga praktek di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Baznas Kota Tangerang Selatan yang beralamat di Jalan Benda Barat XIV Nomo 8, Pamulang Permai II, Pondok Benda, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung kepada informan melalui wawancara terkait pendistribusian dana ZIS bidang pendidikan pada Baznas Kota Tangerang Selatan yang dipilih berdasarkan teknik *sampling purposive sampling*. Informan terdiri dari pengurus Baznas Kota Tangerang Selatan yaitu kepala bagian bidang pendistribusian & pendayagunaan dan kepala bagian bidang keuangan Baznas Kota Tangerang Selatan, serta mustahik atau penerima manfaat. Data wawancara didukung dengan beberapa dokumentasi yang diperoleh melalui observasi. Pada data sekunder mencakup berupa arsip foto, laporan, serta dokumen resmi terkait efektivitas pendistribusian dana ZIS seperti penghimpunan maupun pendistribusian dana ZIS pada Baznas Kota Tangerang Selatan. Selain itu, data sekunder juga ditunjang oleh penelitian terdahulu dengan bahasan yang sama, buku-buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pendistribusian ZIS Bidang Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 pada Baznas Kota Tangerang Selatan

Dalam pendistribusiannya, Baznas Kota Tangerang Selatan membagi ke dalam beberapa bidang. Berdasarkan keterangan Syaibani selaku kepala bagian pendistribusian dan pendayagunaan di Baznas Kota Tangerang Selatan terbagi menjadi lima bidang. Ada 5 bentuk program, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah dan advokasi, dan bidang kemanusiaan. Masing-masing bidang itu punya sub bidang (Syaibani, 2022).

Menurut penjelasan Syaibani program pendistribusian pada bidang pendidikan memiliki beberapa sub bidang kegiatan.

Bidang pendidikan itu ada program beasiswa, bantuan tunggakan pendidikan (insidentil) kayak orang-orang yang datang. Terus ada sarana pendidikan misalkan ada sekolah-sekolah yang mengajukan bantuan secara fisik, dan bantuan peduli UKS (Syaibani, 2022).

Program Beasiswa

Pendistribusian pada program beasiswa ini dilakukan untuk mendukung kegiatan belajar dengan memberikan bantuan dana kepada siswa dan siswi maupun mahasiswa yang termasuk kedalam asnaf zakat. Fokus pada program beasiswa ini bagi pelajar yang berdomisili di Kota Tangerang Selatan. Program beasiswa ini diberikan kepada siswa atau siswi SMP, SMA, dan Mahasiswa. Program bantuan ini diberikan dengan tujuan untuk membantu para mustahik yang memiliki kesulitan dalam biaya sekolah sehingga dengan adanya bantuan beasiswa ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan para mustahik untuk menempuh pendidikan.

Syaibani menuturkan bahwa hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu persyaratan dalam penerimaan beasiswa karena merupakan komitmen yang harus dijalankan bagi penerima beasiswa dengan harapan penerima bantuan beasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Iya kita ada komitmen itu, jadi dia harus setor hafalan kalau memang tidak setor hafalan kita evaluasi kita hentikan. Jadi untuk memotivasi mereka ya punya rasa tanggung jawab gak hanya sekedar meminta saja (Syaibani, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam program beasiswa merupakan syarat utama yang harus diperhatikan. Hal tersebut juga diperjelas oleh Wakil Ketua II Baznas Kota Tangsel bidang Pendistribusian, Ustadz H. Muhammad Salbini, Lc., MA. dalam acara penetapan penerima beasiswa pada tanggal 15 September 2020 yang menyatakan bahwa Baznas berharap anak-anak yang akan diberikan beasiswa ini memiliki semangat yang luar biasa untuk menghafal Al-Qur'an. Karena Baznas memberikan target kepada para penerima beasiswa ini untuk bisa menghafal Al-Qur'an minimal satu Juz selama satu tahun, dan setiap dua bulan sekali pihak Baznas akan melakukan pertemuan dengan para penerima beasiswa untuk mengetahui perkembangan hafalan, jika ada siswa dan siswi yang tidak serius dalam menghafal, maka pihak Baznas akan mencabut program beasiswa tersebut kepada siswa yang bersangkutan (Baznaskotatangsel, 2021).

Pada program beasiswa ini dana yang akan diberikan secara penuh selama pelajar tersebut masih sekolah dan memenuhi tanggung jawabnya dengan memberikan setoran hafalan dengan dana yang berbeda di setiap tingkatannya menurut penuturan Syaibani.

Nah itu masing-masing itu kalau untuk SLTP itu Rp400 ribu satu orangnya per bulan. Kalau untuk SLTA Rp500 ribu, kalau untuk beasiswa sarjana itu total per 6 bulan itu Rp8.400.000 per semester itu (Syaibani, 2022).

Besaran dana itu akan terus diberikan hingga para mustahik selesai menempuh pendidikannya. Menurut penuturan Syaibani kuota dalam pemberian bantuan beasiswa tidak banyak karena adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh Baznas Kota Tangerang Selatan. Pada tingkat sarjana tidak dibuka secara umum jadi hanya bagi mahasiswa STEI SEBI karena telah bekerja sama dengan Baznas Kota Tangerang Selatan.

Kita karena kerja sama dengan SEBI, kita belum buka untuk umum karena beasiswa itu akan jadi volunteer kita nantinya. Makanya kita tidak buka untuk umum. Kalau untuk yang beasiswa untuk SLTP dan SLTA itu untuk umum namun kita tidak publish karena terbatas(Syaibani, 2022).

Berdasarkan uraian dari Syaibani mahasiswa SEBI yang menerima pun tidak banyak hanya sebanyak 5 orang saja yang menerima bantuan beasiswa dan itu harus yang berdomisili Kota Tangerang Selatan. Program di bidang pendidikan pada masa pandemi covid-19 tetap memberikan bantuan beasiswa kepada fakir miskin yang terdampak covid-19. Dapat dilihat dari Tabel 1, alokasi dana pada tahun 2021 mengalami peningkatan pemberian dana terutama pada program bantuan beasiswa tingkat SLTA/SMA sederajat.

Tabel 1. Alokasi Dana Program Beasiswa Tahun 2020/2021

<i>Nama Program</i>	<i>Alokasi 2020</i>	<i>Alokasi 2021</i>
<i>Program Beasiswa untuk tingkat SLTP/MTS</i>	<i>168.000.000</i>	<i>168.000.000</i>
<i>Program Beasiswa untuk tingkat SLTA/MA</i>	<i>168.000.000</i>	<i>216.000.000</i>
<i>Program Beasiswa Sarjana</i>	<i>58.800.000</i>	<i>58.800.000</i>

Sumber: Laporan DPT Mustahik Jan sd Des 2021 Baznas Kota Tangsel

Laporan tersebut juga divalidasi oleh Tarjuni bahwa dalam beberapa kegiatan memiliki anggaran masing-masing.

Untuk beberapa program di pendidikan itu yang pertama adalah beasiswa ya beasiswa untuk SMP itu kita budget anggaran itu ada Rp168 juta pertahun, kemudian untuk SMA itu Rp216 juta pertahun, kemudian sarjana Rp58,8 juta pertahun(Tarjuni, 2022).

Anggaran yang diberikan merupakan untuk pendistribusian selama satu tahun. Berdasarkan laporan alokasi dana pada program beasiswa pada tahun 2021 mengalami peningkatan dalam pemberian beasiswa untuk tingkat SLTA/SMA/MA sederajat yang mana hal tersebut merupakan salah satu bantuan yang diberikan di masa pandemi covid-19 dalam meringankan biaya pendidikan. Dana yang telah dialokasikan untuk pendistribusian pada program pendidikan pada tahun 2021 terealisasikan sebesar Rp336,6 juta yang mana dana yang dialokasikan telah terdistribusikan sekitar 77% kepada mustahik seluruh Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan laporan DPT mustahik pada

tahun 2021 mustahik yang menerima bantuan program beasiswa sebanyak 89 pelajar yang terdiri dari 34 pelajar tingkat SLTP dan 50 pelajar tingkat SLTA serta 5 orang mahasiswa.

Bantuan Tunggakan Pendidikan

Bantuan tunggakan biaya pendidikan merupakan bantuan yang diberikan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan kepada mustahik yang membutuhkan bantuan untuk tunggakan biaya sekolah. Bantuan ini bersifat kontemporer atau tidak selalu didapatkan setiap bulannya. Fokus pada program ini yaitu pemberian dana bagi pelajar yang sedang bersekolah namun memiliki ketidakmampuan untuk melunasi tunggakan biaya pendidikannya. Pada program ini memiliki persyaratan yang hampir sama dengan program beasiswa yaitu: (Syaibani, 2022)

- 1) Berdomisili Kota Tangerang Selatan.
- 2) Surat keterangan tidak mampu.
- 3) Fotokopi KTP dan Kartu Keluarga orang tua.
- 4) Surat keterangan tunggakan dari sekolah.

Pada program ini menurut penuturan Syaibani perlunya surat keterangan tunggakan biaya dari sekolah agar pihak Baznas dapat melihat rincian biaya yang harus ditanggung sehingga pihak Baznas mengukur batasan minimal dan maksimal dana yang harus diberikan.

Nah kita perlukan surat tunggakan itu berapa sih batasan minimum dan batasan maksimal yang harus kita berikan kepada siswa. Kita tidak mengapresiasi semua tapi kalau jumlahnya relatif kecil ya kita berusaha untuk kita tutup tapi kalau sampai besar ya kita ada klasifikasinya batasan sekian kita berikan sekian(Syaibani, 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut, dana yang diberikan oleh pihak Baznas tidak memiliki nilai yang pasti kepada setiap orangnya namun adanya klasifikasi batasan minimal dan maksimal dana yang diberikan. Hal ini karena pada program bantuan tunggakan biaya pendidikan tidak adanya batasan jumlah mustahik yang menerima namun adanya plotting biaya oleh Baznas setiap periodenya berdasarkan penjelasan Syaibani.

Nah itu temporer, ada yang bentuk kalau insidental itu kita siapkan dananya tapi tidak kita plotting orangnya, kita tidak plotting jumlahnya sekian. Jadi yang insidental tuh kasuistik yaa jadi silahkan sesuai kebutuhan mereka tidak sama kepada semua mustahik, berbeda(Syaibani, 2022).

Penuturan tersebut diperjelas lagi oleh Syaibani yang mengatakan bahwa Baznas Kota Tangerang Selatan mengalokasikan dananya untuk jangka waktu selama satu tahun

salah satunya pada tahun 2021 dana yang dialokasikan untuk biaya bantuan tunggakan pendidikan sebesar Rp270 juta.

Tabel 2. Alokasi Dana Program Bantuan Tunggakan Pendidikan Tahun 2020/2021

Nama Program			Alokasi 2020	Alokasi 2021	Realisasi 2021
Bantuan	Pembayaran	Tunggakan	270.000.000	270.000.000	259.010.000
Pendidikan (Temporer)					

Sumber: Laporan DPT Mustahik Jan sd Des 2021 Baznas Kota Tangsel

Program ini dilakukan bertujuan untuk membantu masyarakat yang sedang memiliki kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan anak, terutama pada masa pandemi covid-19 ini adanya dampak pada tingkat pendapatan masyarakat sehingga berpengaruh pada kesulitan dalam membayar biaya pendidikan. Berdasarkan penjelasan dari Syaibani pada tahun 2021 dana yang telah disiapkan untuk program bantuan tunggakan biaya pendidikan telah tersalurkan kepada mustahik di seluruh Kota Tangerang Selatan sebesar 96%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kota Tangerang Selatan masih banyak yang memiliki kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan anak terkhusus selama kondisi pandemi covid-19 terdapat masyarakat yang terkena dampak adanya virus covid-19. Berdasarkan data laporan pendistribusian dana mustahik, pada program bantuan tunggakan biaya pendidikan di tahun 2021 mustahik yang menerima bantuan sebanyak 288 orang dengan dana yang diberikan secara variatif.

Pada program bantuan tunggakan biaya pendidikan Syaibani menjelaskan bahwa dana yang diberikan memiliki mekanisme yang bervariasi yaitu ada yang langsung diberikan kepada mustahik dan ada pula yang langsung diberikan kepada pihak sekolah.

Ada 2 mekanisme, dulu kita kasih ke mustahik tidak kita kasih ke sekolah tapi dalam perjalannya itu ada mustahik yang tidak jujur, jadi kita kasih ke mustahik tapi tidak disetor ke sekolah, kalau disetor pun nggak seluruhnya. Jadi pas tahun berikutnya coba kita coba salurkan kepada sekolah, mustahiknya tidak terima. Sekolahnya kita suruh ambil kesini. Nah tahun 2022 kita variatif ada yang kita kasih ke sekolah ada yang kita kasih ke mustahiknya(Syaibani, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dana yang diberikan memiliki beberapa mekanisme agar dana yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan para mustahik.

Bantuan Sarana Pendidikan

Program bantuan sarana pendidikan adalah program bantuan yang diusung oleh Baznas Kota Tangerang Selatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam sarana

prasarana sekolah agar tenaga pendidik maupun peserta didik tetap memiliki motivasi dalam proses belajar mengajar. Program ini bersifat temporer jadi bagi sekolah ataupun program pendidikan yang telah mengajukan tidak setiap tahunnya mendapatkan bantuan. Bantuan yang diberikan berupa alat-alat sekolah secara fisik. Syaibani menuturkan bahwa bantuan sarana pendidikan ini berupa bantuan secara fisik yang diberikan kepada sekolah yang mengajukan bantuan (Syaibani, 2022).

Berdasarkan hal tersebut dana yang dihimpun oleh Baznas Kota Tangerang Selatan tidak hanya membantu untuk biaya iuran sekolah saja namun juga bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang membutuhkan bantuan secara fisik dapat mengajukan bantuan.

Tabel 3. Alokasi Dana Bantuan Sarana Pendidikan Tahun 2020/2021

<i>Nama Program</i>	<i>Alokasi 2020</i>	<i>Alokasi 2021</i>	<i>Realisasi 2021</i>
<i>Bantuan Sarana Pendidikan (Temporer)</i>	<i>75.000.000</i>	<i>75.000.000</i>	<i>6.250.000</i>

Sumber: Laporan DPT Mustahik Jan sd Des 2021 Baznas Kota Tangsel

Alokasi dana yang diberikan untuk program bantaun sarana pendidikan dari tahun 2020 hingga 2021 memiliki besaran yang sama yaitu Rp75 juta dengan realisasi yang tersalurkan pada tahun 2021 Rp6,2 juta atau sebesar 8%. Bantuan yang diberikan misalnya, bantuan seragam sekolah, pembelian sound system, bantuan kepada TPQ, dan lainnya. Pada tahun 2021 sebanyak empat lembaga pendidikan yang menerima bantuan saran pendidikan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan.

Bantuan Peduli UKS

Bantuan peduli Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu program yang dibuat oleh Baznas Kota Tangerang Selatan untuk mengoptimalkan UKS yang ada di setiap sekolah di Kota Tangerang Selatan. Hal ini bertujuan agar dengan adanya pengoptimalisasian UKS diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan warga sekolah dalam melaksanakan protokol kesehatan. Selain itu juga, program ini dilakukan agar UKS di setiap sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kesehatan sekolah. Di masa pandemi covid-19 ini UKS merupakan tempat harus memiliki fasilitas yang memadai untuk menghadapi proses belajar mengajar secara tatap muka sehingga para peserta didik maupun tenaga pengajar juga merasa aman dan tenang karena telah meminimalisir adanya penyebaran virus covid-19 karena telah memiliki UKS dengan

fasilitas yang cukup seperti tempat cuci tangan, masker, *hand sanitizer*, *face shield*, disinfektan, obat-obatan, ranjang, dan alat kesehatan lainnya.

Namun, pada tahun 2021 dalam penjelasan Syaibani program bantuan peduli UKS ini belum terealisasi karena adanya beberapa kendala dalam pembuatan formatnya.

Untuk yang program UKS belum kita realisasikan di tahun 2021 karena ada kendalanya, ada dananya tapi belum kita realisasikan, karena bentuk formatnya kita belum bisa tuh kayak gimana (Syaibani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program peduli UKS masih belum terealisasi dengan baik karena masih belum memiliki format yang sesuai. Namun untuk dana yang dibutuhkan telah dialokasikan untuk tahun 2021.

Tabel 4. Alokasi Dana Bantuan Peduli UKS Tahun 2021

<i>Nama Program</i>	<i>Alokasi 2021</i>
<i>Bantuan Peduli UKS</i>	<i>41.000.000</i>

Sumber: Laporan DPT Mustahik Jan sd Des 2021 Baznas Kota Tangsel

Berdasarkan Tabel 4, dana yang diberikan untuk program peduli UKS bernilai besar. Oleh karena itu, hal ini masih perlu dicari dan digali bentuk pendistribusian seperti apa yang harus dilakukan agar program ini dapat segera terealisasi.

Banyak masyarakat yang memiliki kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan karena adanya pengaruh virus tersebut terhadap tingkat pendapatan. Salah satunya yaitu masyarakat Kota Tangerang Selatan juga merasakan dampaknya dalam memenuhi kebutuhan biaya sekolah. Oleh karena itu, Baznas Kota Tangerang Selatan memberikan bantuan dalam program pendidikan bagi masyarakat yang belum mampu memenuhi biaya sekolah dengan adanya bantuan beasiswa, bantuan biaya tunggakan sekolah, maupun bagi sekolah yang membutuhkan bantuan dalam sarana prasarana. Berdasarkan laporan hasil rekapitulasi pendistribusian program dan bantuan, pada tahun 2021 pada bidang pendidikan dana yang terealisasi pada seluruh program mencapai 82,8% dari dana yang alokasikan yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa Baznas Kota Tangerang Selatan pada tahun 2021 melalui program pendidikan telah menyalurkan dengan baik dana yang telah disediakan untuk membantu mustahik yang tengah kesulitan. Berdasarkan data alokasi dana untuk pendistribusian pada bidang pendidikan adanya peningkatan biaya pengeluarannya. Pada tahun 2020 sebesar Rp814,8 juta namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp847,8 juta. Hal itu dapat disimpulkan bahwa pada tahun-tahun peningkatan angka covid-19.

Identifikasi Efektivitas Pendistribusian Dana ZIS Bidang Pendidikan pada Baznas Kota Tangerang Selatan

Ketepatan Sasaran Program

Menurut Budiani (2007) ketepatan sasaran merupakan sesuatu tolak ukur yang menunjukkan bahwa program yang dilakukan berhasil dapat dilihat melalui sejauhmana peserta atau anggota dalam suatu program sudah tepat dengan sasaran yang sebelumnya telah ditentukan (Budiani, 2007). Indikator ini diperkuat dengan teori Makmur (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam suatu kegiatan yaitu ditentukan dengan penentuan sasaran yang tepat (Makmur, 2011). Hal ini dapat dinilai telah terpenuhi jika penerima bantuan merupakan orang-orang yang termasuk dalam kriteria. Golongan yang berhak menerima dana zakat telah tercantum dalam Q.S. At-Taubah: 60, yaitu fakir, miskin, amil, riqab, muallaf, fii sabilillah, gharimin, dan ibnu sabil. Selain dari golongan yang telah tertera, dana zakat yang diperoleh tidak boleh disalurkan kepada selain golongan tersebut.

Penetapan sasaran pendistribusian dana ZIS program pendidikan pada Baznas Kota Tangerang Selatan yaitu para mustahik yang berdomisili di daerah Kota Tangerang Selatan dan termasuk dalam golongan fakir dan miskin.

Semua bidang kegiatan, semua bidang bantuan yang kita berikan itu kita tidak boleh lepas dari delapan asnaf itu. Nah kalau pendidikan itu, kita masuk ke dalam asnaf fukaro masakin (Syaibani, 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada program pendidikan dalam pendistribusiannya mustahik yang berhak menerima yaitu masyarakat yang termasuk golongan fukaro masakin yang berdomisili Kota Tangerang Selatan. Hal ini diperkuat dengan persyaratan-persyaratan administratif saat mengajukan bantuan program pendidikan.

Harus ada surat keterangan tidak mampu, KTP sama Kartu Keluarga orang tua, surat keterangan dari sekolah yang menyatakan dia sekolah di situ, surat keterangan tunggakan dari pihak sekolahnya berapa nah kita perlukan surat tunggakan itu berapa sih batasan minimum dan batasan maksimal yang harus kita berikan kepada siswa (Syaibani, 2022).

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut dalam pemberian dana bantuan harus dilakukan seleksi terlebih dahulu secara pemberkasan. Menurut penuturan Syaibani bahwa harus dilakukan terlebih dahulu seleksi administrasi dan di kondisi-kondisi tertentu pihak Baznas Kota Tangerang Selatan melakukan survey kepada beberapa mustahik yang akan menerima bantuan (Syaibani, 2022). Hal ini juga dipertegas oleh Asyari selaku

korkel yang mengatakan bahwa korkel akan melihat atau mensurvey kondisi mustahik yang direkomendasikan untuk mendapatkan bantuan.

Ya jadi nanti koordinasi dengan pihak korkel nanti korkel juga mensurvey gitu kita survey kondisinya seperti apa tapi pada saat terjadi pelaporan bahwa itu akan diajukan bantuan untuk orang tersebut umpamanya maka kita bisa membantu memberikan satu kondisi atau keadaan yang ditunjukkan kepada orang yang akan diberikan bantuan(Asyari, 2022).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan ketepatan sasaran dalam pendistribusian pada bidang pendidikan di Baznas Kota Tangerang Selatan yaitu asnaf yang termasuk dalam golongan fakir dan miskin. Berdasarkan Q.S. Q.S. At-Taubah: 60 terkait golongan penerima dana zakat dan teori Budiani (2007) serta teori Makmur (2011) mengenai pengukuran efektivitas yaitu dapat dikatakan efektif jika penerima dalam suatu program sudah tepat dengan sasaran yang sebelumnya telah ditentukan. Berdasarkan hasil penjabaran dari informan saat metode wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian dana ZIS program pendidikan pada Baznas Kota Tangerang Selatan telah sesuai dan memenuhi indikator ketepatan sasaran.

Sosialisasi Program

Indikator sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersalurkan kepada masyarakat pada umumnya dan terkhusus kepada sasaran program. Sosialisasi merupakan titik awal yang menjadi salah satu penentu keberhasilan program. Berdasarkan teori Budiani (2007) sosialisasi program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi terkait program dapat tersalurkan kepada masyarakat umum dan terkhusus pada target sasaran program(Budiani, 2007). Indikator ini dapat terpenuhi jika informasi yang telah diterima oleh masyarakat umum maupun sasaran program. Hal ini dapat dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan penyelenggara terkait pendistribusian dana ZIS program pendidikan dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi terkait program zakat dapat tersampaikan kepada masyarakat penerima program.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan dalam program pendistribusian dana ZIS program pendidikan salah satunya telah dilansir dalam sosial media Instagram Baznas pada 8 Juni 2022 telah dilakukan launching bantuan program beasiswa regular tingkat SMP dan SMA tahun 2022. Bapak Syaibani menjelaskan bahwa

tujuan adanya sosialisasi itu untuk menyebarkan informasi terkait pendistribusian yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan dalam program pendidikan.

Ada (sosialisasi) kita kemarin launching, pemberian ini sekalian kita pada media, ada di Pamulang pemberian ini kita launching. Kita panggil semua anak-anak sekolahnya, kita ekspos, itu bagian dari sosialisasi(Syaibani, 2022).

Dalam pelaksanaan sosialisasi, Baznas Kota Tangerang Selatan tidak hanya tertuju pada pendistribusian saja namun berbarengan dengan sosialisasi pengumpulan karena menurut Syaibani Syaibani dalam wawancara mengatakan bahwa pengumpulan dan pendistribusian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam mensosialisasikan program pendistribusian ini Baznas Kota Tangerang Selatan bertujuan agar para masyarakat juga tertarik untuk berzakat di Baznas.

Selain disebarakan melalui media sosial, menurut penuturan Syaibani Syaibani Baznas Kota Tangerang Selatan dalam melakukan sosialisasi melalui UPZ yang telah bekerja sama dengan Baznas Kota Tangerang Selatan.

Sosialisasi ini melalui UPZ bisa, jadi UPZ – UPZ, Korkel-korkel kita sosialisasikan. Jadi sosialisasi bukan hanya di bidang pendidikan, secara umum jadinya gitu. Jadi misal ada bidang pendidikan, ada bidang kesehatan, ada bidang ekonomi, dakwah dan advokasi, ada kemanusiaan (Syaibani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Syaibani, sosialisasi kepada masyarakat secara langsung itu dapat dilakukan oleh UPZ-UPZ dan Koordinator Kelurahan (korkel) sebagai pihak yang telah dipercaya oleh Baznas Kota Tangerang Selatan untuk dapat menyebarkan informasi terkait pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS. Menurut penjelasan dari Bapak Ikin Asyari selaku salah satu korkel yang membantu di Baznas Kota Tangerang Selatan, sosialisasi dilakukan oleh Bapak Ikin Asyari dengan mendatangi tiap-tiap masjidnya untuk berdiskusi dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) ataupun pengurus zakat di masjid tersebut.

Iyaa sosialisasi biasanya saya datangi masjid-masjid, sosialisasi yang dilakukan sebenarnya utama untuk pengumpulan zakat, infak, sedekah. Nah sosialisasi itu dilakukan supaya banyak yang menunaikan zakatnya terutama zakat maal. Zakat maal adalah harta yang wajib dikeluarkan ketika sudah mencapai haul dan ukurannya. Inti dari sosialisasi yang dilakukan sebenarnya itu yakni untuk mengajak masyarakat untuk membayar zakat. Selain itu, kita juga kasih tau program-programnya apa saja supaya orang-orang semakin percaya bahwa uang yang ditunaikan disalurkan lagi untuk masyarakat (Asyari, 2022).

Sosialisasi yang dilakukan menurut penuturan Asyari dilaksanakan kepada masjid-masjid agar masjid tersebut juga bisa menjadi bagian dari UPZ dan memberikan

dana zakatnya kepada Baznas Kota Tangerang Selatan. Selain itu, sosialisasi juga disebarakan melalui dokumentasi kegiatan yang terdapat di media sosial yang dimiliki oleh Baznas Kota Tangerang Selatan (Asyari, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan melalui media sosial, dan saat ada acara grand launching hanya mengundang pihak yang menerima saja. Namun untuk melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat hanya dilakukan oleh UPZ-UPZ yang telah bekerja sama dan Korkel yang menjadi volunteer Baznas Kota Tangerang Selatan dipercaya untuk ikut serta untuk membantu dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS. Berdasarkan teori Budiani (2007) sosialisasi program dapat terpenuhi apabila informasi yang disebarakan telah sampai ke masyarakat umum terkhusus bagi penerima bantuan. Program serta target dari Baznas Kota Tangerang Selatan telah tersosialisasikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial dan masyarakat mendapatkan informasi terkait program pendistribusian maupun pengumpulan yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan melalui penyebaran informasi dari lembaga maupun UPZ serta korkel yang dilakukan secara langsung.

Ketercapaian Tujuan Program

Tujuan merupakan aspek penting dalam mengukur penilaian efektivitas suatu program, yaitu dapat dilihat apakah tujuan yang telah ditentukan sesuai dalam pelaksanaannya. Pada indikator ini menurut Budiani (2007) yaitu untuk mengukur sejauhmana kesesuaian antara hasil dari pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya (Budiani, 2007). Teori tersebut juga diperkuat dengan teori Makmur (2011) bahwa ketepatan tujuan adalah kegiatan suatu organisasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang menunjang keefektifan dalam pelaksanaan kegiatan (Makmur, 2011). Pada indikator pencapaian tujuan yaitu untuk melihat sejauh mana kesesuaian hasil pelaksanaan pendistribusian dana ZIS program pendidikan pada Baznas Kota Tangerang Selatan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut penuturan Syaibani tujuan dari kegiatan pendistribusian dana ZIS bidang pendidikan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dan membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhannya.

'Filosofi zakat itu kan membahagiakan fukaro masakin, yaa kita membantu tujuan utamanya, mensejahterakan, membantu sedikit kesulitan lah daripada pihak mustahik ya' (Syaibani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tujuan utama dari adanya program pendistribusian yang diberikan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan yaitu untuk kepentingan masyarakat dengan memberikan bantuan. Hal ini juga dirasakan oleh mustahik yang menerima bantuan. Salah satu mustahik yang menerima bantuan beasiswa yaitu Saudara Devi Nadila seorang mahasiswa tingkat empat di salah satu kampus yang telah bekerja sama dengan Baznas Kota Tangerang Selatan. Menurut penuturan Nadila bantuan yang diberikan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan telah membantu meringankannya dalam segi finansial untuk biaya pendidikan kuliah.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Bapak Asyari dalam wawancara yang menyatakan bahwa dengan mendapatkan bantuan beasiswa yang diberikan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan kepada anaknya, bahwa beliau merasa terbantu dan diringankan dalam hal biaya pendidikan terkhusus di masa pandemi covid-19 ini.

Ya pasti sangat terbantu, apalagi saya memiliki anak lima dan semua masih harus dibiayai, harus biaya anak yang gede, si kecil, yang satunya, dan saya kan bukan pekerja yang punya penghasilan tetap tiap bulannya jadi dengan adanya bantuan ini jadi lebih terbantu buat biaya sekolah anak jadi udah punya pegangan tiap bulannya untuk biaya sekolah (Asyari, 2022).

Dari wawancara tersebut, tujuan adanya program pendistribusian yang diberikan telah dirasakan oleh mustahik yang mendapatkan bantuan tersebut. Tertama dalam masa pandemi covid ini juga sangat membantu untuk mengurangi pengeluaran biaya untuk kuliah. Menurut Nadila dalam sesi wawancara, Ia merasa terbantu dengan adanya bantuan ini di masa pandemi covid-19 ini. Hal tersebut juga dirasakan oleh Bapak Ikin Asyari yang merasa terbantu dan diringankan dalam biaya sekolah anak setiap bulannya.

Tujuan utama dari pendistribusian yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan yaitu untuk kepentingan dan kesejahteraan mustahik sehingga adanya program bantuan diharapkan dapat mengurangi kesulitan yang dialami oleh mustahik. Berdasarkan uraian wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan pendistribusian dana ZIS program pendidikan telah terpenuhi karena bantuan tersebut telah dirasakan oleh mustahik yang menerima bantuan terutama di masa pandemi covid-19 ini. Hal tersebut selaras dengan teori Budiani (2007) dan Makmur (2011) yang menyatakan bahwa tujuan program dilakukan untuk meninjau sejauhmana

kesesuaian antara hasil dari pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya untuk menunjang keefektifan pelaksanaan program. Tujuan adanya program untuk membantu mustahik dan hal tersebut telah dirasakan secara langsung oleh mustahik yang menerima bantuan. Oleh karena itu, indikator ketercapaian tujuan program pada program pendidikan di Baznas Kota Tangerang Selatan dapat dikatakan efektif karena bantuan yang diberikan telah dirasakan oleh mustahik yang menerima bantuan secara langsung.

Pemantauan Program

Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati perkembangan dari pelaksanaan program, serta mengantisipasi terjadinya permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya. Menurut Budiani (2007) pemantauan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah program tersebut berjalan dan dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (Budiani, 2007). Pemantauan program yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan berupa pengawasan yang dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada mustahik. Pemantauan program merupakan aktivitas yang dilakukan setelah program berjalan sebagai bentuk perhatian pelaksanaan program kepada penerima bantuan dana ZIS.

Pemantauan atau monitoring yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan pada program pendidikan menurut penuturan Syaibani salah satunya pada program beasiswa dilakukan secara rutin dua bulan sekali saat pemberian dana beasiswa.

Ya kita monitoring, itu nanti kan setiap dua bulan sekali kita pendistribusian tuh pendistribusian beasiswa, nah kita tes mereka, tes Al-Qur'annya mereka, setoran hafalan sudah sampai mana kemarin. Nah itu salah satu monitoring evaluasi juga. Yang mahasiswa juga gitu, kemarin kita panggil tuh semua, mereka yang tes-tes yang kemarin kita kasih yang dari tingkat SLTP sama SLTA. Kalau yang kontemporer gak ada, Cuma kita telpon aja sekolahnya "gimana tuh, disetorin gak tuh?" "Wah disetorin pak" yaudah kalo gak ntar kita tes "bu tolong setorin ke sekolah" pengen tau dia jujur apa engga (Syaibani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemantauan yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan bahwa pemantauan telah dilakukan salah satunya dengan mengonfirmasi pihak sekolah dan adanya setoran hafalan. Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari Nadila salah satu mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa.

Nah kan kalau di SEBI beasiswa seratus persen tuh ada namanya portofolio Kak, jadi setiap semester ada evaluasi beasiswa namanya. Nah di portofolio itu ada 9 poin ya salah satunya tahfidz kan nilai tahfidz, jadi di lembaga itu udah nyiapin buat tes hafalan kayak gitu, tiap udah mau evaluasi beasiswa kayak gitu Kak, jadi dapet nilainya dari situ pas

dites, nanti keluar kan nilainya keluar juga SK tahfidz juga dari lembaga. Nah terus dari evaluasi beasiswa itu nanti kita apa aja nih yang udah diisi kan ada 9 poin tuh kayak Ipk, nilai tahfidz, terus kayak kegiatan-kegiatan kampus, kayak gitu kak. Nah biasanya dari kampus itu nanti kan kita udah ngisi tuh monitoring beasiswa, nanti dari pihak kampus laporan ke Baznas, kayak gitu kak(Nadila, 2022).

Selain itu, Bapak Ikin Asyari selaku korektor dan orang tua dari siswa penerima beasiswa juga menjelaskan bahwa pemantauan yang dilakukan dengan memberikan setoran hafalan yang dilakukan setiap dua bulan sekali. Hal ini dijelaskan oleh Asyari bahwa setiap penerima bantuan beasiswa harus adanya kontribusi.

Ada kontribusi yang harus diberikan ke Baznas yakni hasil daripada belajarnya itu, salah satunya dengan tes baca Al-Qur'an, terus hafalan-hafalan ayat Qur'an atau surat-surat Qur'an. Selama ini anak saya tuh di tesnya Juz 'Amma setiap dua bulan tapi karena anak saya di pesantren jadi melalui video call aja. Selain itu juga harus nyerahin transkrip nilai setelah pembagian rapor(Asyari, 2022).

Dalam penuturan Asyari menjelaskan bahwa bagi para pelajar yang tidak dapat memenuhi tanggungjawabnya dengan memberikan setoran hafalan dan konsistensi dalam nilai pelajaran maka beasiswa yang diberikan dapat diputuskan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan (Asyari, 2022).

Berdasarkan uraian dari informan terkait pemantauan yang dilakukan dalam program pendidikan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan dilakukan melalui konfirmasi ulang kepada pihak-pihak yang menerima seperti pihak sekolah maupun pihak mustahik. Berdasarkan penuturan dari Syaibani untuk memastikan bahwa dana yang diberikan kepada mustahik telah diserahkan kepada pihak sekolah terkadang pihak Baznas Kota Tangerang Selatan meminta kwitansi setoran dari pihak sekolah untuk diberikan kepada pihak Baznas untuk memastikan dana disetorkan dengan baik. Selain itu, pemantauan juga dilakukan dengan menyerahkan setoran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dua bulan sekali saat pemberian dana beasiswa. Hal tersebut sesuai dengan komitmen diawal bahwa dengan mengajukan bantuan beasiswa maka harus setoran hafalan kepada pihak Baznas (Syaibani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, bahwa proses pemantauan telah dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan pada program pendidikan sudah baik dengan pihak lembaga juga ikut serta turun langsung saat mengetes hafalan dan melakukan konfirmasi ulang kepada pihak-pihak yang menerima dana bantuan bahwa dana yang diberikan telah dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dan jujur. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dari Budiani (2007) yang mengatakan bahwa pemantauan

dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada penerima program dan sebagai bentuk monitoring serta evaluasi dari pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Pendistribusian dana ZIS pada Baznas Kota Tangerang Selatan yang dilakukan pada sektor pendidikan telah diimplementasikan dalam beberapa program yaitu bantuan beasiswa pendidikan, bantuan tunggakan biaya pendidikan, bantuan sarana sekolah, serta program peduli UKS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah mustahik yang mengajukan bantuan di bidang pendidikan selama masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan alokasi dana yang didistribusikan pada tahun 2021. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh informan diketahui bahwa pendistribusian dana ZIS untuk bidang pendidikan pada Baznas Kota Tangerang Selatan selama pandemi covid-19 telah berjalan efektif karena telah memenuhi indikator-indikator dalam penelitian ini yaitu program yang tepat sasaran, program yang telah tersosialisasi dengan baik, tercapainya tujuan program, dan serta adanya proses pemantauan program. Berdasarkan hasil wawancara target sasaran dari program-program pada bidang pendidikan yaitu masyarakat Kota Tangerang Selatan yang termasuk dalam asnaf fakir, miskin, maupun asnaf *fii sabilillah*. Adapun pelaksanaannya bantuan bidang pendidikan diberikan kepada mustahik yang tergolong fakir ataupun miskin. Sosialisasi yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dijalankan dengan menyebarkan aktivitas dan informasi melalui media sosial, UPZ, dan koordinator kelurahan. Melalui langkah tersebut, informasi telah tersampaikan kepada mustahik secara langsung melalui UPZ ataupun kerkel. Pada indikator ketercapaian tujuan program program-program tersebut telah menyoar kepentingan masyarakat. Pencapaian tujuan program sudah berjalan efektif karena hal tersebut telah dirasakan oleh mustahik yang mendapatkan bantuan. Pemantauan yang dilakukan oleh Baznas juga telah berjalan cukup efektif melalui kegiatan setoran hafalan dan konfirmasi ulang. Berdasarkan hal tersebut, secara keseluruhan pendistribusian dana ZIS Baznas Kota Tangerang Selatan untuk sektor pendidikan selama pandemi covid-19 telah berjalan efektif.

REFERENSI

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34.
- Ali, K. M., Amalia, N. N., & Ayyubi, S. El. (2016). Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Al-Muzara'ah*, 4(1), 19–32.
- Alodokter. (2021). *COVID-19*. Alodokter.Com.
- Amanda, G. R., Malihah, F., Indriyastuti, S., Khumairah, N., Tulasmi, & Mukti, T. (2021). Pendayagunaan Zakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 216–222.
- Asyari, I. (2022). *Wawancara Bersama Korkel dan Mustahik pada 15 Juni*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2018). *Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat*.
- Baznaskotatangselsel. (2021). *Baznas Kota Tangsel*.
- BPS. (2021). *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2021*. 456(2), 1–90.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- covid19. (2022). *Peta Sebaran Covid19*. Covid19.Go.Id.
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih Di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hakim, R. (2020). *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan implementasi*. Prenadamedia Group.
- Hermawan, D., & Waluya, A. H. (2019). Peran ZISWAF Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Provinsi Banten (Studi Kasus Program Hibah Rumah Siap Huni Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia). *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 10(1), 1–12.
- Jajuli, S. (2016). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*,

27(1).

- Kemenag RI. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. 1*, 1–13.
- Komarudin, P., & Hidayat, M. R. (2018). Perusahaan Sebagai Subjek Zakat Dalam Perspektif Fikih Dan Peraturan Perundangan. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 78–99.
- Lesmana, A. S., & Aranditio, S. (2021). *Efek Pandemi RI: Makin Banyak Anak Putus Sekolah, Korban KDRT hingga Hamil di Luar Nikah*. Suara.Com.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (ketiga). UPP STIM YKPN.
- Majelis Ulama Indonesia. (1996). *Lampiran Surat Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Pemberian Zakat Untuk Beasiswa Nomor Kep.-120/MU/II/1996* (pp. 180–182).
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama.
- Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). Analisis efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jgpp.4281>
- Mizanul, F., & Sukmana, R. (2019). *Analisis Pengumpulan dan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh*. 6(12), 2393–2408.
- Muhamad, N. H. N., Sahid, M. F. M., Kamaruddin, M. K., & Karim, K. A. (2018). Zakat Distribution to Fi Sabilillah Asnaf in Higher Education Institutions: Universiti Teknologi Malaysia Experience. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 138–149. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i9/4580>
- Munir, A., Zaenab, & Saputra, S. (2022). *Efektifitas Pemberdayaan Program Pendidikan pada Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kota Makassar*. 4, 37–55. <https://doi.org/10.37146/ajie>
- Nadia. (2019, November). *Zakat, Solusi Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial*.
- Nadila, D. (2022). *Wawancara Bersama Mustahik Beasiswa Sarjana pada 7 Juni*.
- Nafi', M. A. Y. (2020). Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8647>

- Puskas BAZNAS. (2021). *Outlook Zakat 2021*.
- Qardhawi, Y. (2011). *Hukum Zakat*. Litera Antarnusa.
- Qurratul, O., & Hastuti, A. W. (2016). Infaq tidak dapat dikategorikan sebagai pungutan liar. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 40–62.
- Randi, Y. (2020). Pandemi Corona Sebagai Alasan Pemutusan Hubungan Kerja Pekerja Oleh Perusahaan Dikaitkan Dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. *Jurnal Yurispruden*, 3(2), 119–136.
- Sabiq, A. F., & Amirudin, C. (2021). Pendayagunaan Zakat Sesuai Fatwa MUI No . 23 Tahun 2020 di LAZ Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimas Islam*, 14(1).
- Saputra, H. (2020). Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 5(2), 161–175. <https://doi.org/10.22373/jai.v5i2.549>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, M., & Zakari, M. A. (2015). *Efficiency and effectiveness of waqf institutions in Malaysia: Toward financial sustainability*. Doha, Qatar: Bloomsbury Qatar Foundation.
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft). *SMERU Working Paper*, April(April), 1–20.
- Syaibani, N. (2022). *Wawancara Bersama Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan pada 25 April*.
- Tarjuni. (2021). *Wawancara Bersama Kepala Bagian Keuangan pada 2 September*.
- Tarjuni. (2022). *Wawancara Bersama Kepala Bagian Keuangan pada 25 April*.
- Triwiyanto, T. (2020). Bukan Sekedar Subsidi Pulsa, Untuk Mengurangi Angka Putus Sekolah Dampak Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.*, 325–335.
- Wijaya, B. H., & Hanifuddin, I. (2021). Pembiayaan Pendidikan Anak Yatim Piatu Sebagai Dampak Sekunder Pandemi Covid-19 Di Indonesia Melalui Zakat. *Journal of Sharia and Economic Law*, 1(2), 69–88. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i2.3510>
- Zalikha, S. (2016). Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(2), 304. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>